

**BIMBINGAN AGAMA UNTUK MEMBENTUK AKHLAK  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA  
PRINGSEWU LAMPUNG**  
(Studi Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana (S.Sos)

Oleh :

**DEWA FIKRI NURROHMAN  
NPM. 1841040270**

**Jurusan: Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2014 M**

**BIMBINGAN AGAMA UNTUK MEMBENTUK AKHLAK  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA  
PRINGSEWU LAMPUNG**  
(Studi Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana (S.Sos)

Oleh :

**DEWA FIKRI NURROHMAN  
NPM. 1841040270**

**Jurusan: Bimbingan Konseling Islam**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.  
Pembimbing II: Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2014 M**

## ABSTRAK

Akhlak merupakan bagian penting dalam hidup dan menjadi warna bagi kehidupan seseorang, upaya membina akhlak menjadi sangat relevan dalam rangka mewujudkan hidup yang harmonis. Akhlak sangatlah penting bagi suatu bangsa, sebab jika akhlak dalam keadaan krisis, maka kehormatan suatu bangsa akan hilang, bahkan akan menghambat kemajuan suatu bangsa. Lembaga formal dan non formal yang berada di Indonesia hanya menekan kepada aspek kecerdasan intelektual dan cenderung kurang memperhatikan pengamalan ilmu dengan berakhlak, sehingga masalah akhlak seolah lepas dari masalah yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung (Studi Santri kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dimana peneliti kelokasi penelitian untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian yang bersifat kualitatif deskripsi. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang penulis tentukan berjumlah 9 orang terdiri dari 1 pimpinan pondok, 3 manajemen sekolah, 1 guru BK, 1 Guru Mata Pelajaran, 1 santri laki-laki dan 2 santri perempuan. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa bimbingan keagamaan di MTs Nurul Huda Pringsewu dibimbing oleh guru-guru sekaligus sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan. Dalam prosesnya guru memberikan metode keteladanan, misalnya pada saat azan berkumandang guru segera bergegas ke masjid. Selain itu, seluruh guru ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda Pringsewu. Program bimbingan agama yang khusus dilakukan di MTs Nurul Huda Pringsewu

meliputi: pembinaan iqra, tadarus Al-Qur'an, belajar, salat zuhur dan asar berjama'ah, infaq bersama setiap hari Jum'at, muhadharah, kultum, dan pengajian kelas selain itu program bimbingan agama yang umum dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam bentuk kajian keagamaan. Program tersebut rutin dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, khususnya mengenai proram 60 menit setelah salat dzuhur yang menjadi program wajib sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan keagamaan melibatkan interaksi tatap muka langsung antara siswa dan pembimbing. Metode langsung dapat dilakukan secara kelompok seperti muhadharah, pengajian kelas, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan setoran hafalan. Selain itu, metode langsung dapat dilakukan secara individual, biasanya metode individual ini dilakukan kepada siswa yang membutuhkan pembinaan secara intens.

**Kata Kunci: Bimbingan Agama, Akhlak, Santri**



## **ABSTRACT**

*Morals are an important part of life and become the color of a person's life. Efforts to develop morals are very relevant in order to create a harmonious life. Morals are very important for a nation, because if morals are in a state of crisis, then the honor of a nation will be lost, and will even hinder the progress of a nation. Formal and non-formal institutions in Indonesia only emphasize aspects of intellectual intelligence and tend to pay less attention to the practice of knowledge with morals, so that moral issues seem to be separated from existing problems. The aim of this research is to find out how religious guidance is implemented to shape the morals of students at the Nurul Huda Pringsewu Lampung Islamic boarding school (Santri Studies class VIII MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung).*

*The research method used is field research where the researcher goes to the research location to obtain data or information directly by visiting the subject concerned with the research problem which is a qualitative description. The selection of informants used a purposive sampling technique which the author determined was 9 people consisting of 1 boarding school leader, 3 school management, 1 guidance and counseling teacher, 1 subject teacher, 1 male student and 2 female students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data reduction analysis techniques, data presentation and verification.*

*Based on the analysis of the data obtained, religious guidance at MTs Nurul Huda Pringsewu is guided by teachers who act as mentors or guidance providers. In the process the teacher provides exemplary methods, for example when the call to prayer is heard the teacher immediately rushes to the mosque. Apart from that, all teachers take part in every religious activity carried out at MTs Nurul Huda Pringsewu. The religious guidance program specifically carried out at MTs Nurul Huda Pringsewu includes: Iqra coaching, Al-Qur'an tadarus, studying, noon and asr prayers in congregation, joint infaq every Friday, muhadharah, kultum, and class recitations besides that.*

*Religious guidance programs are generally carried out by Islamic boarding school administrators in the form of religious studies. This program is routinely carried out according to a predetermined schedule, especially regarding the 60 minute program after midday prayers which is a mandatory school program. The approach used in religious guidance involves direct face-to-face interaction between students and supervisors. Direct methods can be carried out in groups such as muhadharah, class recitation, congregational prayer, recitation of the Koran and memorizing. Apart from that, the direct method can be carried out individually, usually this individual method is carried out on students who need intense coaching.*

**Keywords: Religious Guidance, Morals, Santri**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWA FIKRI NURROHMAN  
NPM : 1841040270  
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN AGAMA UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU LAMPUNG (Studi Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu)”** adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2024



DEWA FIKRI NURROHMAN  
1841040270



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : BIMBINGAN AGAMA UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU LAMPUNG (Studi Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu)**

**Nama : DEWA FIKRI NUROHMAN**  
**NPM : 1841040270**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.**  
**NIP. 19690915 199403 2 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Mubasit, S.Ag., M.M.**  
**NIP. 19731114 199803 1 002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.P.d**  
**NIP. 19690915 199403 2 002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Agama Untuk Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung (Studi Siswa Kelas VIIIIMts Nurul Huda Pringsewu)”**. Disusun oleh **Dewa Fikri Nurrohman, NPM 1841040270, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2024.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Hj. Suslina, M.Ag. (.....) 

**Sekretaris** : Risna Rogamelia, M.Pd. (.....) 

**Penguji I** : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd. (.....) 

**Penguji II** : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.P.d (.....) 

**Penguji III** : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M. (.....) 

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



  
**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP.196511011995031001

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“ Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>1</sup>

(Q. S Al-Qalam : 4)



---

<sup>1</sup>Al-Qur'an Surat Al-Qalam, ayat : 4, Semarsang PT. Aksara Indah, 2010

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobilalamin, terimakasih kepada Allah SWT yang telah meridhoi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang berarti dalam hidup saya, yaitu:

- 1) Kedua orang tua saya, Bapak M. Aminullah dan Ibu Euis Ratna Dewi. Terimakasih untuk kasih sayang, do'a, dan semangat yang tiada henti kalian berikan kepada saya.
- 2) Kepada kakak saya Fauzan Dwi Kusuma, S.E., dan adik saya Avril Izza Alkholiqin serta keluarga besar saya
- 3) Paman saya Dodi Efriyadi, M.Pd., terimakasih untuk motivasi dan dukungannya.
- 4) Dosen dan Staff jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tak habisnya memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 5) Keluarga besar Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 yang merupakan teman seperjuangan dengan menyelesaikan tugas akhir.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Bimbingan Agama Untuk Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung** (Studi Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu) dengan lancar.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.P.d., selaku Ketua Jurusan dan dosen pembimbing I Bimbingan Konseling Islam yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag., M.M., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tak hentinya memberikan ilmu.
4. Bapak Edi Suroso, S.H., selaku Kepala MTs Nurul Huda Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP tersebut.
5. Waka kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran serta santri MTs Nurul Huda Pringsewu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018..
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.
8. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 2 Juli 2024  
Penulis,

**DEWA FIKRI NURROHMAN**  
**NPM. 1841040270**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....  | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>x</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Penegasan Judul .....  | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah.....  | 6           |
| C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....   | 11          |
| D. Rumusan Masalah .....  | 12          |
| E. Tujuan Penelitian.....   | 12          |
| F. Manfaat Penelitian.....  | 12          |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....   | 13          |
| H. Metode Penelitian.....   | 15          |
| I. Sistematis Penulisan.....  | 23          |
| <b>BAB II BIMBINGAN AGAMA, KONSEP AKHLAK, PEMBENTUKAN AKHLAK, SANTRI DAN PONDOK PESANTREN</b> |             |
| A. Bimbingan Agama.....   | 25          |
| 1. Pengertian Bimbingan Agama .....   | 25          |
| 2. Dasar-Dasar Bimbingan Agama .....  | 29          |
| 3. Prinsip dan Asas Bimbingan Agama .....   | 31          |
| 4. Tujuan Bimbingan Agama.....  | 36          |
| 5. Fungsi-Fungsi Bimbingan .....  | 37          |
| 6. Metode dan Teknik Bimbingan Agama .....  | 39          |

|   |    |
|---|----|
| B. Konsep Akhlak.....                                   | 51 |
| 1. Pengertian Akhlak .....                              | 51 |
| 2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak .....                    | 53 |
| 3. Ruang Lingkup Akhlak .....                           | 53 |
| 4. Macam-macam Akhlak .....                             | 55 |
| C. Pembentukan Akhlak .....                             | 56 |
| 1. Pengertian Pembentukan Akhlak .....                  | 56 |
| 2. Tujuan Pembentukan Akhlak .....                      | 58 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan<br>Akhlak ..... | 59 |
| 4. Metode Pembentukan Akhlak .....                      | 63 |
| 5. Kajian SKUA .....                                    | 66 |
| D. Pengertian Santri dan Pondok Pesantren .....         | 72 |

**BAB III PENYAJIAN PELAKSANAAN BIMBINGAN  
AGAMA UNTUK MEMBENTUK AKHLAK  
SANTRI DI PONDON PESANTREN NURUL  
HUDA PRINGSEWU**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....   | 75 |
| B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian<br>Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk<br>Membentuk Akhlak Santri Di Pondon<br>Pesantren Nurul Huda Pringsewu..... | 83 |

**BAB IV ANALISIS HASIL PELAKSANAAN  
BIMBINGAN AGAMA UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI  
PONDON PESANTREN NURUL HUDA  
PRINGSEWU.....**

**97**

**BABA V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 103 |
| B. Saran.....       | 104 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Lokasi Objek Penelitian .....                     | 76      |
| 3.2 Gedung Sekolah .....                              | 77      |
| 3.3 Laboratorium Komputer .....                       | 78      |
| 3.4 UKS .....   | 78      |
| 3.5 Perpustakaan .....                                | 79      |
| 3.6 Kegiatan Pramuka di Lapangan MARS Pringsewu ..... | 80      |
| 3.7 Kegiatan Komputer di Ruang Komputer.....          | 80      |
| 3.8 Kegiatan Kaligrafi .....                          | 81      |
| 3.9 Kegiatan Olah Raga .....                          | 81      |
| 3.10 Kegiatan Seni Tari dan Seni Musik .....          | 82      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                   | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1 Pedoman Wawancara .....  | 113     |
| 2 Foto Penelitian .....    | 116     |
| 3 Lampiran Wawancara ..... | 118     |





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Menghindari kesulitan dalam memahami penelitian dengan judul; “**Bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung**” maka dibagian penegasan judul ini akan disampaikan pengertian-pengertian yang terdapat didalam judul diatas yaitu sebagai berikut :

Bimbingan adalah: (1) usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif dengan segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup; (4) proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.<sup>1</sup> Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan sanggup bertindak secara wajar, sesuai

---

<sup>1</sup> W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Gramedia, 2021), 27.

dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Serta kehidupan umumnya.<sup>2</sup>

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atau kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>3</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab. Agama adalah kepercayaan pada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaan-Nya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Dalam pengertian yang sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia.<sup>4</sup> Agama adalah kepercayaan seseorang kepada tuhanNya, sebagai petunjuk, pedoman, dan dorongan bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup.<sup>5</sup> Adapun pengertian agama menurut M. Natsir, adalah kepercayaan

---

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2023), cet. Ke-2, 3.

<sup>3</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2015), cet. Ke-3, 94.

<sup>4</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English press, 2020), 18.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), cet. Ke-5, 4.

dan cara hidup yang mengandung faktor percaya dengan adanya tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup.<sup>6</sup>

Dengan rumusan dan definisi yang telah dikemukakan, jelaslah dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. Pengertian-pengertian tersebut, dapat menghasilkan kesimpulan bahwa bimbingan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya.

Menurut istilah *etimology* (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara *terminologi* (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>7</sup> Menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>8</sup> Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat. Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti pendapat

---

<sup>6</sup> Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam*, (Jakarta : CV Rajawali, 2016), 25.

<sup>7</sup> Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2014), cet. Ke-2, 72.

<sup>8</sup> *Ibid*, 73.

Muhammad Al-Abrashy yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam buku yang berjudul “*Akhlak Tasawuf* “ bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembiasaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Kata santri berasal dari bahasa sanskerta yaitu *shastri*, berarti orang yang memahami kitab suci. Sedangkan pada zaman sekarang kata santri dipakai dalam arti yang sangat luas, yaitu orang yang belajar atau melaksanakan ajaran Islam, atau lebih khususnya yaitu orang yang belajar di pondok.<sup>10</sup> Adapun pondok berasal dari bahasa Yunani funduk, yakni tempat menginap di dalam perjalanan. Secara fisik, pondok adalah sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa asrama untuk para murid.<sup>11</sup> Santri adalah peserta didik yang haus akan ilmu-pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiyai yang memimpin sebuah pesantren.<sup>12</sup> Santri merupakan seseorang yang belajar pada kiyai di pondok pesantren. Sebutan santri juga diberikan kepada orang yang belajar di pondok pesantren baik menetap maupun tidak, sebab itulah terdapat istilah santri mukim dan santri kalong (tidak bermukim di pondok pesantren).<sup>13</sup> Pembagian pesantren dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu pesantren kecil dengan

---

<sup>9</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2018), 88.

<sup>10</sup> Dwi Purwoko, *Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren*, Komunikasi Majalah Ilmiah Dalam Pembangunan. 1 (2017), 49.

<sup>11</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2021), 89.

<sup>12</sup> M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2021), 4.

<sup>13</sup> Sulaiman, dkk, *Akhlak Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Karya Uni Pers, 2012), 5.

jumlah santri di bawah 100, pesantren menengah berjumlah antara 100 sampai 200 dan pesantren besar yang memiliki santri lebih dari 200.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa santri adalah seseorang yang melaksanakan ajaran Islam atau orang yang belajar di Pondok Pesantren. Begitu juga hubungan antara santri dan pondok pesantren adalah suatu bagian pokok yang saling bersangkutan. Dimana ada sebutan santri, pasti terdapat tempat dimana mereka menimba ilmu. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil subjek pada santri yang tergolong dalam santri mukim saja, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren dengan pimpinan seorang kyai (pengurus pondok).

Kata Nurul Huda Pringsewu adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di Gang Pesantren Pringkumpul, Jalan K.H Dewantara, No. 1345, Kecamatan Pringsewu Timur, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pada tahun 1953 Pondok pesantren Nurul Huda didirikan oleh K. H. Abdullah Sayuti yang menuju Lampung membawa serta Isteri yang bernama Mariam dan Putrinya yang bernama Hamdanah yang bermukim di Desa Pringkumpul Kecamatan Pringsewu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul Bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung ini membahas mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan agama yang merupakan fasilitas dari layanan bimbingan konseling pada pondok pesantren sebagai upaya dalam membantu santri membentuk karakter akhlak yang sesuai walaupun banyak terjadinya perubahan zaman. Penelitian ini berlangsung sejak bulan April hingga bulan Mei di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu terkhusus santri kelas VIII MTS Nurul Huda Pringsewu Lampung.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 99.

## B. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan bagian penting dalam hidup dan menjadi warna bagi kehidupan seseorang, upaya membina akhlak menjadi sangat relevan dalam rangka mewujudkan hidup yang harmonis. Cerminan individu yang memiliki sikap terpuji tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan sehari-hari berupa pribadi yang baik dan sholeh. Melalui akhlak seseorang bisa dinilai baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari, pada kenyataannya akhlak hanya berbentuk teori, cukup mengetahui dan mengalir semestinya. Beberapa tahun belakangan mengkhawatirkan; Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewangan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Permasalahan ini dialami oleh masyarakat Indonesia khususnya anak muda, yang menjadi sorotan.

Bimbingan agama yang di maksud penulis disini adalah suatu bimbingan yang husus untuk membahas mengenai akhlak agar para santrinya memahami makna akhlak yang sebenarnya sehingga terbentuklah akhlak karimah dalam dirinya. Rasulullah Saw bersabda yang di riwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya: Sesungguhnya saya ini (Rasulullah) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR.Muslim).<sup>15</sup> Rasulullah Saw diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia agar memiliki akhlak karimah sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman di dunia, akhlak karimah tersebut bisa dilihat langsung dalam diri Rasulullah sebagai sumber teladan bagi umat manusia.

---

<sup>15</sup> Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2015), 432.

Allah SWT berfirman dalam QS Al – Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-AhZab, [33]: 21)*

Dari firman Allah dalam surat Al-Luqman dan Al-Ahzab serta Hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa berbuat baik, dan perbuatan baik tersebut merupakan bentuk bagian dari Akhlak Karimah, sebagai umat muslim kita harus bisa menunjukkan akhlak karimah seperti yang telah dicontohkan dalam diri baginda Nabi Muhammad Saw.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) yaitu “ Menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.<sup>16</sup> Ketetapan MPR No.II/MPR/2004 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara sebagaimana berikut: Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah, dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalannya; menanamkan serta menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memperkokoh kepribadian,

---

<sup>16</sup> Detik.com 13 Januari 2022. UUD 1945 pasal 31 ayat 3 diakses 19 Februari 2024 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5895945/isi-pasal-31-ayat-1-5-uud-1945-dan-hak-warga-negara-indonesia>

meningkatkan disiplin, mempertinggi akhlak mulia dan budi pekerti, meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja, serta memiliki keahlian dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas.

Berdasarkan dalil Alqur'an, Hadis, UUD 1945 dan ketetapan MPR diatas maka penulis menilai bahwa akhlak sangat penting untuk diperhatikan, setiap manusia terutama pemuda hendaknya harus memiliki Akhlak Karimah yakni akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat karna dasar hukum untuk memiliki Akhlak Karimah tidak hanya terdapat dalam aturan agama melainkan juga terdapat dalam aturan Negara. Indonesia memiliki ciri sebagai bangsa yang santun dan ramah tamah namun saat ini rasa santun dan ramah tamah ini sudah mulai terkikis di masyarakat. Kelakuan anak-anak zaman sekarang tentu berbeda dengan dahulu. Kemajuan teknologi berpengaruh dengan kehidupan anak-anak sekarang. Seperti kurangnya sosialisasi dengan sekitar artinya lebih aktif di jejaring media sosial atau menutup diri dari interaksi sosial, menurunnya akhlak, dan kurangnya kepekaan dalam lingkungan sekitar. "Aksi Viral Kenakalan Remaja di Media Sosial, Atraksi di Makam hingga Acak-acak Minimarket. Palur Karang anyar Jawa Timur". Video tersebut memperlihatkan aksi seorang remaja pria mengenakan kaos mengendarai motor, mereka beratraksi dengan melindas gundukan-gundukan makam. Kabid Humas Polda Jawa Timur Kombes Frans Barung Mengera membenarkan lokasi video tersebut di Jawa Timur. Menurut keterangan polisi, video direkam pada maret 2019.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ahmad Syauqi Beq seorang sastrawan Arab modern mengungkapkan tentang kelangsunan hidup suatu bangsa dan dekadensi moral: "Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka mempunyai akhlak. Apabila akhlak sudah tiada dari mereka, maka bangsa itu pun akan lenyap pula". Selain

---

<sup>17</sup> Bangkapos.com 21 Juli 2022. Kenakalan remaja saat ini diakses 31 Februari 2024 dari <https://regional.kompas.com/read/2019/12/10/11513441/aksi-viral-kenakalanremaja-di-media-sosial-atraksi-motor-di-makam-hingga-acak-Minimarket>.



itu, pada zaman modern saat ini penulis amati sudah banyak kemerosotan akhlak yang terjadi di masyarakat, kemerosotan akhlak terlihat dari maraknya ujaran-ujaran kebencian, selain ujaran kebencian kemerosotan akhlak juga terlihat dari cara berkomunikasi antara anak muda dan orang yang lebih tua yang sering memanggil hanya sebutan nama pada yang lebih tua sedangkan akhlak mengajarkan untuk menghormati dengan memanggil kaka, mba, atau abang pada yang lebih tua, selain itu pemuda sekarang ketika berjalan melewati orang yang lebih dewasa tidak menyapa, menunduk apalagi menegurnya seperti acuh begitu saja. Di kampus ataupun sekolah penulis amati banyak murid yang kurang menghormati dosen ataupun gurunya contohnya di dalam kelas saat hendak masuk ruangan kelas tidak mengucapkan salam dan tidak bersalaman dengan dosen, di luar kelas pun ketika melihat dosen ataupun gurunya tidak tegur seakan tidak kenal.

Berdasarkan ungkapan Ahmad Syauqi Beq mengidentifikasi bahwa akhlak sangatlah penting bagi suatu bangsa, sebab jika akhlak dalam keadaan krisis, maka kehormatan suatu bangsa akan hilang, bahkan akan menghambat kemajuan suatu bangsa. Lembaga formal dan non formal yang berada di Indonesia hanya menekan kepada aspek kecerdasan intelektual dan cenderung kurang memperhatikan pengamalan ilmu dengan berakhlak, sehingga masalah akhlak seolah lepas dari masalah yang ada. Padahal, akhlak merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Implikasinya, pondok pesantren dituntut berperan penting dalam melakukan bimbingan keagamaan. Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah tazkiyatun nafs (menyucikan hati), pendekatan kepada Allah melalui mujahadah. Pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2020), 233.

Dalam pergaulan sehari-hari tidak jarang kita temui orang-orang yang saling mengumbar aib orang lain, saling menjatuhkan, berbicara tidak sopan tidak sesuai dengan syariat yang di ajarkan agama berkomunikasi menggunakan kata-kata yang tak pantas, selain itu penulis sering menjumpai orang yang menasehati namun tidak menggunakan akhlak yakni menegur kesalahan orang lain di depan umum sehingga terkesan menyudutkan suatu pihak.

Jelaslah bahwa akhlak yang baik merupakan bagian hal penting sebagai bentuk kewajiban atau tanggung jawab yang telah diembannya dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT, karena tugas tersebut adalah amanah dari Allah SWT, ajaran Rosul SAW dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan guna tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren tersebut. Berdasarkan hal diatas, santri menjadi tanggung jawab pengajar di pondok pesantren untuk mengajarkan akhlak yang baik dan membimbing untuk melakukan perbuatan yang saling menghormati dengan sebaik-baiknya selain orang tua, guru (kyai). Difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 17 sebagai berikut:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”*(Q.S. Al-Luqman ayat [31]: 17)

Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu memiliki perhatian khusus mengenai persoalan Akhlak santrinya, Pimpinan Pondok Pesantren ini menilai bahwa Akhlak adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pergaulan sehari-hari, oleh karenanya pondok pesantren Nurul Huda ini membuat suatu

program ataupun pembelajaran mengenai Akhlak yang tujuannya agar santri dipondok pesantren ini bisa memiliki Akhlak yang baik yakni Akhlakul Karimah. Berdasarkan deskripsi di atas penulis memandang bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, dan di pondok Pesantren Nurul Huda terdapat bimbingan keagamaan yang bertujuan mendidik santrinya agar memiliki akhlakul karimah seperti yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. Berdasarkan pemaparan di atas dan mengingat betapa pentingnya bimbingan agama untuk membentuk karakter akhlak untuk santri, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung (Studi Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu)”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus, penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadilebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk. Dalam sebuah penelitian atau research yang bertujuan untuk mencari sesuatu hal yang baru, peneliti akan terlebih dahulu membuat atau menetapkan fokus penelitian pada area yang diteliti. Setelah focus penelitian ditentukan, maka selanjutnya akan ditetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah terletak pada bimbingan agama yaitu dalam membentuk akhlak karimah santri di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung (Studi Siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung).

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung (Studi Siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan sebagai informasi bagi pembaca dan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam mengenai pelaksanaan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung (Studi Santri kelas VIII MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung).

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis disini diberikan kepada jurusan bimbingan konseling Islam, santri, pondok pesantren dan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait membentuk akhlak santri di pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi jurusan bimbingan konseling Islam ialah memberikan cara bagi para konselor untuk membentuk akhlak karimah dapat dilakukan melalui bimbingan keagamaan.
- b. Manfaat bagi santri memperjelas bahwa akhlak karimah pada santri tersebut dapat dibentuk melalui bimbingan keagamaan.
- c. Manfaat bagi pondok pesantren adalah membuktikan bahwa pondok Pesantrennya telah berhasil mengoptimalkan manfaat bimbingan keagamaan sehingga mampu membentuk akhlak karimah pada santrinya.
- d. Manfaat bagi masyarakat ialah memberikan sebuah solusi mengenai cara agar dapat membentuk Akhlak Karimah salah satunya dengan menggunakan bimbingan agama.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiya salah satu alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta.<sup>19</sup> Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu samasama membahas mengenai Akhlak tetapi ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti Bimbingan Agama untuk membentuk akhlak karimah santri sedangkan peniltian terdahulu meneliti pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rodlotul Fatikhatus Ni'mah salah satu alumni UIN Walisongo Semarang dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan

---

<sup>19</sup> Zakiya, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta, (Jakarta: 2014), 9.

Shalat Lima Waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.<sup>20</sup> Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode Bimbingan Agama tetapi ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti bimbingan agama untuk membentuk akhlak karimah santri sedangkan penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan bimbingan agama tentang shalat lima waktu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan alumni IAIN Salatiga dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus di MTS Negeri 1 Bandung Kab Semarang.<sup>21</sup> Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak dan menilai bahwa akhlak merupakan hal yang penting dalam menjalani kehidupan, tetapi ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis menggunakan layanan bimbingan agama sedangkan penelitian terdahulu membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak dan juga penulis melakukan penelitian pada santri di pondok pesantren sedangkan penelitian terdahulu meneliti di sekolah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Adji Wiguna Jaya alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul pelaksanaan bimbingan agama dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Ihrom kawasan industri Kalideres Jakarta Barat.<sup>22</sup> Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Akhlak tetapi ada perbedaan antara

---

<sup>20</sup> Rodlotul Fatikhathun Ni'mah, Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. (Semarang: 2015), 23.

<sup>21</sup> Aan Afriyawan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus di MTS Negeri 1 Bandung Kab Semarang, (Semarang:2016), 40.

<sup>22</sup> Adji Wiguna Jaya, Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Ihrom Kawasan Industri Kalideres Jakarta Barat, (Kakata:2020), h. 32.

penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti Bimbingan Agama untuk membentuk akhlak santri sedangkan penelitian terdahulu meneliti pembinaan akhlak santri pondok pesantren.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Ditinjau tempat pelaksanaannya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dan pada kehidupan responden yang bertujuan menghimpun data/informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan responden yang menjadi obyek penelitian.<sup>23</sup> Alasan menggunakan jenis penelitian dimana peneliti melakukan sebuah penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian. Data yang digunakan disini dengan tindakan yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik individu atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>24</sup> Penelitian yang bersifat deskriptif ini memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>25</sup> Alasan peneliti memilih sifat penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian bertujuan menyelidiki keadaan

---

<sup>23</sup> Wardi Bahtiar. *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2017), 4.

<sup>24</sup> Irawan Suehartono. *Metode Penelitian sosial suatu Teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*, Cet, Ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 35.

<sup>25</sup> Koentjotoningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2019). 30.

yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, mengungkap data hasil penelitian serta menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang pelaksanaan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, tindakan dan tambahan data seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder :

### 1. Sumber Data Primer

Data primer berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama. Dalam penelitian ini pemilihan informan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik dari *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>26</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menentukan yang menjadi sumber data sebagai berikut :

- a. Pengurus pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung yang pernah bertanggung jawab dalam melaksanakan program bimbingan keagamaan.
- b. Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung yang pernah melakukan bimbingan keagamaan.
- c. Guru Bimbingan Konseling MTs Islam Nurul Huda Pringsewu Lampung yang pernah melakukan bimbingan keagamaan.
- d. Guru Mata Pelajaran MTs Islam Nurul Huda Pringsewu Lampung yang pernah melakukan bimbingan keagamaan.

---

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). 289



- e. Siswa/i MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung yang sudah mengikuti proses layanan bimbingan keagamaan.

Berdasarkan kriteria diatas, maka informan yang penulis tentukan berjumlah 9 orang terdiri dari 1 pimpinan pondok, 3 manajemen sekolah, 1 guru BK, 1 Guru Mata Pelajaran, 1 santri laki-laki dan 2 santri perempuan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Di samping sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>27</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya, visi, misi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Ditinjau tempat pelaksanaannya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dan pada kehidupan responden yang bertujuan menghimpun data atau informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan responden yang menjadi obyek penelitian.<sup>28</sup> Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan bimbingan agama

---

<sup>27</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian, edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157

<sup>28</sup> Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2017), 4

untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang sedang diteliti.<sup>29</sup> Metode Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non partisipan, yaitu suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu tidak banyak menuntut peran atau keterlibatan peneliti pada kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.<sup>30</sup>

Peneliti mengadakan pengamatan langsung tentang kondisi Akhlak siswa yang ada di MTS Nurul Huda Pringsewu Lampung. Observasi non partisipasi yang dimaksud peneliti adalah dimana pengamat berada diluar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Peneliti hanya melihat keadaan secara langsung tentang bagaimana kegiatan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang sifatnya Non partisipan yakni penulis tidak ikut serta ambil bagian secara langsung dalam kegiatan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung, melainkan hanya sebagai pengamat atau penonton.

---

<sup>29</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Askara, 2015), 56

<sup>30</sup> Imam Suprayogo Tubrono. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 170

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber. Teknik wawancara ini dipilih agar mendapatkan data yang akurat dari informan mengenai data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>31</sup> Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>32</sup> Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang telah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>33</sup> Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>34</sup> Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data, hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.<sup>35</sup>

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang dilakukan langsung di lokasi peneliti dengan mengembangkan pertanyaan atas

---

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019). 231

<sup>32</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), 194

<sup>33</sup> *Ibid.*, 305

<sup>34</sup> *Ibid.*, 306

<sup>35</sup> *Ibid.*, 307

point-point wawancara sesuai dengan apa yang disampaikan partisipan pada saat di wawancara.

c. Dokumentasi

Ditinjau tempat pelaksanaannya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dan pada kehidupan responden yang bertujuan menghimpun data/informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan responden yang menjadi obyek penelitian.<sup>36</sup> Data yang digunakan disini dengan tindakan yang berkenaan dengan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung.

Melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah teknik yang dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data yang didokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan dan rekaman.<sup>37</sup> Dokumen yang dimaksudkan adalah sebagai data pendukung penelitian yaitu berupa profil MTS Nurul Huda Pringsewu Lampung, jumlah siswa dan jumlah guru beserta staff, sarana prasarana dan lain sebagainya.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu cara yang digunakan di dalam penelitian untuk mempelajari dan mengolah data-data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang permasalahan yang sedang diteliti dan dibahas.<sup>38</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau

---

<sup>36</sup> Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2017), 4

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 240

<sup>38</sup> Usein umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2022), 212

observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>39</sup>

Setelah data-data terkumpul maka di klasifikasikan sesuai dengan masalah yang dikaji dan dibahas, kemudian data-data tersebut dianalisa. Dalam proses menganalisa data penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berasal dari pengetahuan (fakta) yang bersifat khusus, dan kemudian dari fakta (pengetahuan) yang bersifat khusus itu ditarik dari generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>40</sup> Analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data hasil pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya di nalalisis. Pada tahap awal peneliti melakukan analisis data secara umum terhadap situasi umum atau objek yang diteliti untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan intrumen yang sudah di siapkan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang diperoleh di lapangan atau tempat penelitian dituangkan ke dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman

---

<sup>39</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1. (Bandung: Alfabeta, 2019), 89

<sup>40</sup> *Ibid.*, 89

wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

d. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis ke empat yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada

catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diri antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Adapun data yang dimaksud adalah peneliti lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang ditulis tangan, yang didekte di lapangan atau rekaman-rekaman audio tentang pariwisata dalam latar lapangan.<sup>41</sup>

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus disusun generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>42</sup> Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung.

## I. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis merumuskan sistematika penulisan skripsi dengan judul; **“Bimbingan Agama Untuk Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Terkhusus Di Pondok Pesantren Di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung”** yang terdiri dari V (lima) bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Ibid, 75

<sup>42</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, Cet. Ke-1, Edisi. Ke-2 (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), 4

## **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II BIMBINGAN AGAMA, KONSEP AKHLAK, PEMBENTUKAN AKHLAK, SANTRI DAN PONDOK PESANTREN**

BAB II, terdiri dari penjelasan landasan teori-teori atau kajian yang berkaitan tentang bimbingan agama untuk membentuk akhlak santri di pondok pesantren terkhusus di pondok pesantren di MTs Nurul Huda Pringsewu Lampung.

## **BAB III PENYAJIAN PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**

BAB III, terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan data yang berkaitan dengan penelitian di MTS Nurul Huda Pringsewu Lampung.

## **BAB IV ANALISIS HASIL PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**

BAB IV, akan di uraikan hasil analisis penelitian dilapangan dan segala temuan yang berkaitan dengan penelitian akan dibahas pada bab ini.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V, di bagian ini akan dituliskan simpulan dan saran penelitian.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bimbingan keagamaan di MTs Nurul Huda Pringsewu dibimbing oleh guru-guru sekaligus sebagai pembimbing atau pemberi bimbingan. Dalam prosesnya guru memberikan metode keteladanan, misalnya pada saat azan berkumandang guru segera bergegas ke masjid. Selain itu, seluruh guru ikut serta dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda Pringsewu. Program bimbingan agama yang khusus dilakukan di MTs Nurul Huda Pringsewu meliputi: pembinaan iqra, tadarus Al-Qur'an, belajar, salat zuhur dan asar berjama'ah, infaq bersama setiap hari Jum'at, muhadharah, kultum, dan pengajian kelas selain itu program bimbingan agama yang umum dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam bentuk kajian keagamaan. Program tersebut rutin dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, khususnya mengenai proram 60 menit setelah salat dzuhur yang menjadi program wajib sekolah yang dijadwalkan setiap hari senin sampai dengan sabtu dengan materi terkait pengembangan akhlak, hadist dan keagamaan lainnya yang mendukung pengembangan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan keagamaan melibatkan interaksi tatap muka langsung antara siswa dan pembimbing. Metode langsung dapat dilakukan secara kelompok seperti muhadharah, pengajian kelas, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan setoran hafalan. Selain itu, metode langsung dapat dilakukan secara individual, biasanya metode individual ini dilakukan kepada siswa yang membutuhkan pembinaan secara intens.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada siswa-siswi diharapkan untuk selalu bersemangat dalam mencari dan mempelajari ilmu, khususnya ilmu agama Islam agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Kepada Guru Bimbingan dan konseling serta seluruh pembina/ guru yang memberikan bimbingan agama untuk meningkatkan semangat dan motivasi kepada siswa, memberikan bimbingan kepada siswa yang masih tertinggal dari usia perkembangannya, memberi ruang kepada siswa untuk mengungkapkan keluh dan kesahnya, terkhusus memberikan solusi dan motivasi kepada siswa yang belum atau kurang mendapatkan pengajaran mengenai agama di lingkungan luar sekolah.
3. Untuk MTs Nurul Huda Pringsewu, diharapkan bimbingan agama dapat terus terlaksana sesuai jadwal, menambah kegiatan mengenai keagamaan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam seperti safari religi dan lain sebagainya. Selanjutnya, sarana dan prasarana yang dapat menghambat pemenuhan ajaran agama harus segera diperbaiki.
4. Kepada pembaca, dari hasil penelitian ini diharapkan agar nilai-nilai positif dapat dikembangkan, diharapkan agar nilai-nilai negatifnya jadikan pembelajaran untuk menjalani kehidupan yang jauh lebih baik.
5. Kepada peneliti, Jadikan setiap pembelajaran yang diperoleh dari penelitian ini menjadikan diri lebih baik, menjadi masukan dan memperluas pemahaman yang beragam mengenai penelitian, dan melakukan penelitian di masa depan dengan lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Syamsuri Shiddiq. 2019. *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Aan Afriyawan. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Studi Kasus di MTS Negeri 1 Bandungan Kab Semarang*, Semarang.
- Abdul Hamid. 2016. *Jurnal Pendidikan Islam*”, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak.
- Abdul Mujib. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2018. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. Ke-5.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abuddin Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Adjat Sudrajat dkk. 2018. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Adji Wiguna Jaya. 2020 *Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Ihrom Kawasan Industri Kalideres Jakarta Barat*. Jakarta: Kencana.
- Agama RI, Departemen. *Pola Pembelajaran Di Pesantren*.
- Ahmad Muthohar 2017. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustak Rizki Putra.
- Ainur Rahim Faqih. 2020. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Kencana.
- Al Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyiri An-Naisaburi. 2017. *Risalah Qusyairiyah*, Jakarta: Pustaka Amani. Bandung : Surya Putra.
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt).
- Ali Mas'ud. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwi Putra Pustaka Jaya.
- Aminah Azis. 2014. *Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Membina Keribadian Siswa MAN 2 Pare*”, Edisi VII Vol. 2.
- Anur Rahim Faqih. 2022. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: VII Press, 2022.

- Anwar Sutoyo. 2019. *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*. Semarang: Widya Karya.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Pres, 2019) 4.
- Arifin. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Terayon Pres.
- Asmuni Syukir. 2018. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2018.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- Bangkapos.com 21 juli 2022. Kenakalan remaja saat ini diakses 31 Februari 2024 dari <https://regional.kompas.com/read/2019/12/10/11513441/aksi-viral-kenakalanremaja-di-media-sosial-atraksi-motor-di-makam-hingga-acak-Minimarket>.
- D. Ketut Sukardi. 1983. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dadang Rahmad. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deden Makbuloh. 2012. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada.
- Detik.com 13 Januari 2022. UUD 1945 pasal 31 ayat 3 diakses 19 Februari 2024 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5895945/isi-pasal-31-ayat-1-5-uud-1945-dan-hak-warga-negara-indonesia>
- Dwi Purwoko. 2017. Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren. *Komunikasi Majalah Ilmiah Dalam Pembangunan*. 1, 49.
- Endang Syaifudin Anshori. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta : CV Rajawali.
- Endang Syaifudin Anshori. 2016. *Wawasan Islam*. Jakarta : CV Rajawali.
- Fuaduddin. 2019 *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, cet. Ke-3..

- Hamdani Bakran Adz-Dzakry. 2022 *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Husaini Usman. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Askara.
- Ibin Kutibin. 2019. *Meniti Hidup dengan Akhlak*. Bandung: Universal Offset.
- Ibnu Maskawaih. 2018. *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba'ah wa Nasyr, cetakan ke 2.
- Imam An-Nawawi. 2015. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Imam Suprayogo Tubrono. 2013. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irawan Suehartono. 2015. *Metode Penelitian sosial suatu Teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*, Cet, Ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjotoningrat. 2019. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lexy J Moloeng. 2014. *Metodologi Penelitian, edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Bahri Ghazali. 2021. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- M. Bahri Ghazali. 2021. *Studi Agama-agama*. Yogyakarta : CV Amanah.
- M. Hasyim Syamhudi. 2021. *Akhlak Taswuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Ladzi Safrony. 2013. *Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam*. Surabaya: Aditya Media Publishing.
- M. Qurayshy Shihab. 1994. *Membumikan Alqur'an*, Bandung: Mizan.
- M. Yatimin Abdullah. 2017 *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- M. Yatimin Abdullah. 2021. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remajarosdakarya.
- Ma'rifah Ach. 2016. *Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Sistem Islamic Boarding School di Perguruan Ma'arif NU Blitar*, Thesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri.

- Marzuki. 2015. *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, Cet. Ke-1, Edisi. Ke-2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mochamad Nursalim. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mohammad Daud Ali. 2011. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mohammad Najid. 2019. Perubahan Kebudayaan Jawa. Universiti Press.
- Nana Rukmana. 2016. *Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah Menuju Kehidupan Islami*, (Jakarta: Puspa Swara. Cet. Ke-4.
- Nasharudin. 2015. Akhlak: Ciri Manusia Paripurna. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nur Hamim. 2014. Pendidikan Akhlak. Jurnal Studi Keislaman, 1, 36.
- Peter Salim & Yenny Salim. 2020. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2015. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta : Rinneka Cipta, cet. Ke-3.
- Prayitno. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- Ramayulis. 2019. Psikologi Agama. Jakarta : Rinneka Cipta.
- Rodlotul Fatikhatus Ni'mah. 2015. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Tentang Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang.
- Rosihan Anwar. 2020. Asas Kebudayaan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Said Agil Husin Al-Munawar. 2022. Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, Jakarta: Ciptat Perss.
- Samsul Munir Amin. 2023. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah, cet. Ke-2.
- Sidik Tono dkk. 2020. Ibadah dan Akhak dalam Islam. Yogyakarta: UII Press Indonesia.
- Singgih D. Gunarsa. 1995. Psikologi Untuk Membimbing. Bandung: PT. BPK Gunung Mulia., Cet. Ke-9.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran dari Kantor Kementerian Agama Negeri Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/1/HK.00.8/1465/2012.
- Syaharul Anwar. 2020. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thohar Musnamar. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Uli Amri Syafri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*. Jakarta : Raja Wali Pers, cet. Ke-2.
- Ulil Amri Syafri. 2022. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Usein umar. 2022. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- W. S. Winkel. 2021. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia.
- Wardi Bahtiar. 2017. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Ansori, S.Pd., Guru Mapel PKN MTs Nurul Huda Pringsewu, Rabu 24 April 2024, 13:21 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Edi Suroso, S.H., Kepala MTs Nurul Huda Pringsewu, Rabu 24 April 2024, 09:10 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Edi Suroso, S.H., Kepala MTs Nurul Huda Pringsewu, Kamis 25 April 2024, 08:10 WIB.
- Wawancara dengan Bapak KH. Moh Shohbas pengurus pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu, Jumat 3 Mei 2024, 09:36 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Tamim Fuadi Abdillah, S.Kom., Waka Humas MTs Nurul Huda Pringsewu, Rabu 24 April 2024, 11:01 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, S.E., Waka Kurikulum MTs Nurul Huda Pringsewu, Rabu 24 April 2024, 10:23 WIB.
- Wawancara dengan siswa atas nama Amrulloh kelas VIII.5 MTs Nurul Huda Pringsewu, Kamis 25 April 2024, 10:20 WIB.
- Wawancara dengan siswa atas nama Anisa Rahmadani kelas VIII.5 MTs Nurul Huda Pringsewu, Kamis 25 April 2024, 10:00 WIB.

Web sekolah online. Sejarah Pesantren Nurul Huda diakses 31 Februari 2024 pada <https://hudafaqot.blogspot.com/2017/06/sejarah-pondok-pesantren-nurul-huda.html>

Yunhar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), 10.

Zainudin Ali. 2020. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Zakiah Derajat. 1998. Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bintang, cet. Ke-3.

Zakiya. 2014. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta. Jakarta.

Zamakhsyari Dhofier. 2021. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES.

